



**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI SIGORBUS KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SYAKINATUN MARDIYAH
NIM. 1420100160**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2018



**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI SIGORBUS KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SYAKINATUN MARDIYAH
NIM. 14 201 00160

Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
a.n Syakinatun Mardiyah
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 07 Juli 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan,

Assalamu'Alaikum waRahmatullahiwa Barakatuh


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Syakinatun Mardiyah yang berjudul **Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding Munaqosyah.

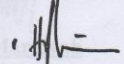
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2001

PEMBIMBING II


Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 1 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAKINATUN MARDIYAH

NIM : 14 201 00160

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Judul : **Iplementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Juni 2018

Yang menyatakan,


atun Mardiyah
NIM. 14 201 00160

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang
bertandatangan

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang

Nama bertanda tangan di bawah ini:

NIM : 14 201 00160
Nama : Syakinatun Mardiyah
NIM : 14 201 00160
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan/sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Dibuat di Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 19 Juni 2018

Demi buat pernyataan,


:tun Mardiyah
NIM. 14 201 00160

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syakinatun Mardiyah
NIM : 14 201 00160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam- 4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif (Non-Exclusive Royaltif-Free-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada Tanggal: 02 Jun 2018

Yang menyatakan



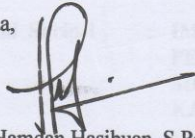
atun Mardiyah

NIM. 14 201 00160

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

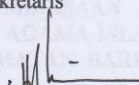
NAMA : SYAKINATUN MARDIYAH
NIM : 1420100160
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI SIGORBUS KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua,



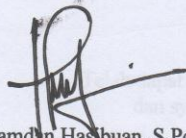
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP: 19701231 200312 1 016

Sekretaris

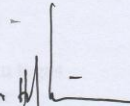


Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Anggota



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP: 19701231 200312 1 016



Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029



Dra. Asnah, M.A
NIP: 19651223 199103 2 001



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 13 Juli 2018/ 08:30 Wib s./d 11:30 Wib
Hasil/Nilai	: 79
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,64
Predikat	: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI SIGORBUS KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Ditulis oleh : SYAKINATUN MARDIYAH
NIM : 14 201 00160

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (PAI-4)

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 2018
Dekan FTIK,



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : SYAKINATUN MARDIYAH HASIBUAN
Nim : 14 201 00160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-4
Judul : Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Setiap pembelajaran memiliki metode masing-masing, oleh karena itu metode tidak lepas dari proses pendidikan. Begitu banyak metode pendidikan yang ada dalam mengubah pola perilaku kepribadian anak, akan tetapi lebih cocok digunakan metode pembiasaan, dengan pembiasaan yang diterapkan kepada seorang anak, maka secara perlahan kebiasaan itu akan menjadi pola sifat kepribadiannya sehari-hari. Hal tersebut sudah terbukti di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas disaat peneliti meneliti di SD Negeri Sigorbus bahwa metode pembiasaan yang diterapkan di sekolah tersebut telah berhasil dalam mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk siswa, dari yang tidak baik menjadi lebih baik, meskipun tidak sepenuhnya semua siswa. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari kegigihan yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembiasaan tersebut kepada siswa/i.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri sigorbus Kecamatan barumun Kabupaten Padang Lawas. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan primer dan skunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data dan menarik kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dinilai telah melaksanakan komponen-komponen metode pembiasaan dengan baik dan hasilnya sudah efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa wawancara dan juga observasi peneliti di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dengan begitu banyak siswa melakukan

pembiasaan yang diterapkan guru, dan sudah menjadi rutinitas siswa setiap hari dan melaksanakan pembiasaan tersebut tersebut atas kesadaran masing-masing siswa/i.

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan yang diterangi iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesabaran. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.Asnah, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd sebagai pembimbing II, atas kesediaan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidempuan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum, selaku kepala Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Tukar Nasution Sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Mhd. Rustam Hasibuan) dan Ibunda tercinta (Dahlia Sari Hasibuan) yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan materi dan sekaligus menjadi motivator tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya.
9. Abanganda (Muhammad Parlindungan Hasibuan, S.H, Maruli Ashari Hasibuan, S.H.I,M.H), Kakanda (Ida Syukriani Hasibuan, A.MA, Fitri Hasanah hasibuan, S.Pd.I, Ima Suzana, S.Pd.I dan Mila Rosari Hasibuan, S.Sos.I) yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

10. Rekan-rekan Mahasiswa terkhusus lokal PAI-4 terkhusus kepada (Mislal Hasanah Daulay, Nur Hasipah Hasibuan, Timbul Hanaehan Simatupang, Rahmad Hasibuan dan lain-lain) yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat sekaligus motivator kedua setelah keluarga penulis: Junaidi Harahap, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga tetap semangat dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 24 Juni 2018

Penulis

SYAKINATUN MARDIYAH
NIM:1420100160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN KETUA	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Metode Pembiasaan.....	10
a. Pengertian	10
b. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan.....	13
c. Langkah-langkah Metode pembiasaan	16
d. Syarat-syarat Pelaksanaan Metode Pembiasaan	20
e. Kekurangan dan Kelebihan Metode Pembiasaan	22
2. Pendidikan Agama Islam.....	24
a. Pengertian	24
b. Tujuan PAI.....	25
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31

B. Jenis Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengecekan Keabsah Data.....	35
G. Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	38
1. Latar Belakang Berdirinya SD Negeri Sigorbus.....	38
2. Letak Geografis SD Negeri Sigorbus.....	38
3. Visi dan Misi SD Negeri Sigorbus.....	39
4. Keadaan Siswa SD Negeri Sigorbus.....	41
B. Temuan Khusus.....	41
1. Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembeajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sigorbus.....	41
2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam.....	49
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	52
D. Keterbatasan Penelitian.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran-saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah terhadap kehidupannya. Agama memberikan pedoman dan penuntun hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupan. Selain itu agama merupakan fitrah manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu¹.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki fitrah untuk beragama. Fitrah itu akan berkembang jika memperoleh pendidikan dan bimbingan yang baik dari orang-orang yang ada disekitarnya, terutama orangtua dan pendidik. Sedangkan agama yang sesuai dengan fitrah tersebut adalah agama yang berasal dari wahyu Allah SWT, yaitu Islam.

¹Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Alquran Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan MediaPustaka, 2012), hlm. 645.

Pendidikan adalah suatu *mission sacred* (tugas suci), oleh sebab itu patut dihormati dan dikagumi tugas dari pendidik atau guru. Akan tetapi banyak orang beranggapan bahwa menjadi guru atau pendidik itu mudah, sehingga banyak diantara mereka menganggap mudah terhadap tugas tersebut. Tugas mendidik tunas-tunas bangsa yang akan melanjutkan cita-cita bangsa dan negara itu merupakan tugas mulia yang harus dijunjung tinggi dengan kesadaran yang tinggi pula.

Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha yang sistematis dalam membentuk manusia-manusia yang bersikap, berfikir dan bertindak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang disyariatkan oleh agama Islam untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan menurut Muhaimin dalam bukunya *paradigma Pendidikan Islam di Indonesia*.

Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bisa juga dikatakan sebagai kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan secara terencana, pendidikan agama Islam juga diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman.

²Muhaimin. M, et al, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

Tujuan untuk mengembangkan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya. Usaha pendidikan disekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Sekolah juga merupakan lembaga dimana terjadi proses sosialisasi kedua setelah keluarga sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya dan diselenggarakan secara formal.

Belajar disekolah menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di Indonesia. Dewasa ini, keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga masyarakat. Belajar telah dijadikan alat hidup, wajib belajar 9 Tahun merupakan kebutuhan hidup. Oleh karena itu, warga masyarakat mendambakan agar anak-anaknya memperoleh tempat belajar disekolah yang baik.³

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah dengan cara melalui proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar disekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya Pendidikan agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada

³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Renneka Cipta, 1999), hlm. 106.

siswa secara baik sehingga diperoleh proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu fungsi metode pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.⁴

Namun realitas di lapangan, menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih belum menggunakan metode mengajar secara tepat. Seorang guru atau pengajar yang efisien hendaknya memperhatikan minat belajar siswanya, apakah siswa berminat atau tidak terhadap pelajaran itu sebenarnya tugas guru, guru harus mengetahuinya. Jika ada siswa yang hasil belajarnya belum maksimal ini merupakan tugas guru untuk mencari solusinya dan menyelidiki faktor-faktor apa yang menjadi penyebabnya.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran masih rendah, salah satunya adalah guru. Guru yang hanya sekedar mengajar tanpa mengarahkan siswa untuk membiasakan diri dalam proses berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembiasaan pada anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat

⁴M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*(Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 31.

anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin ia memahami ajaran agama.

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.

Sehubungan dengan itu, SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan. Adapun materi PAI yang dibiasakan yaitu materi PAI yang selain penjelasan juga membutuhkan praktik dan pembiasaan, seperti: wudhu, shalat wajib dan sunnah, membaca alquran, adab bergaul, dan lain2. membiasakan berbicara sopan santun, membantu sesama, menanamkan sikap disiplin, menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda,

Berdasarkan kenyataan itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan Judul **“Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.⁵ Jadi, arti implementasi disini adalah penerapan yang berasal dari teori, kemudian diterapkan di lapangan (dilaksanakan).

2. Metode

Metode berasal dari kata "*method*" yang berarti cara. Menurut Kamus Ilmiah Populer Internasional, "*method*" atau metode adalah cara yang disusun secara teratur, mapan, sistematis sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu atau pelaksanaan sesuatu.⁶ Jadi, metode di sini berarti suatu cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan tertentu.

3. Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata "biasa" yang mendapat konflik Pe-an yang menunjukkan arti proses.⁷ Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau

⁵Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional* (Surabaya: Alumni, 2005), hlm. 240.

⁶*Ibid.*, hlm. 404

⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Dalam psikologi, proses pembiasaan disebut “*conditioning*”. Proses ini akan menjadi kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan mejadi sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terdapat dalam perilaku sehari-hari.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sigorbus kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan metode pembiasaan di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁸Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islam Menuju Psikologi Islami*(Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 6.

2. Kendala yang dihadapi gurudalam menerapkan metode pembiasaan di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas.

E. KegunaanPenelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Merupakan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dalam dunia Pendidikan Islam.
2. Untuk pengembangan pribadi penulis
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin membahas dan meneliti pada masalah yang sama.
4. Untuk perluasan wawasan, hingga dapat mengambil keputusan bagi penulis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan Proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dibahas tentang pengertian metode pembiasaan, dasar dan tujuan metode pembiasaan, langkah-langkah metode pembiasaan, syarat-syarat pelaksanaan metode pembiasaan, kekurangan dan kelebihan metode pembiasaan, pengertian pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan Agama Islam, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup tentang analisis pelaksanaan metode pembiasaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan analisis faktor pendukung dan penghambat pembiasaan pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Bab V adalah penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Metode Pembiasaan

a. Pengertian

Dalam bahasa Arab metode disebut *tariqah*, dan adakalanya juga disebut *uslub*, metode pembelajaran diistilahkan dengan *tariqah al-tadris*, sedangkan metode mengajar guru bisa juga disebut *uslub al-tadris*. Hampir tidak ada perbedaan antara kedua kata ini, baik *tariqah* maupun *uslub* kedua-duanya mengandung pengertian metode, cara ataupun prosedur.¹

Berdasarkan pengertian itu maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Artinya ialah bahwa cara-cara tertentu yang digunakan guru dalam mengajar disebut sebagai metode mengajar, dan cara-cara tertentu yang digunakan mengajara maupun belajar, kedua-duanya disebut sebagai metode pembelajaran.

Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani sebagaimana dikutip oleh Dja'far Siddik menyebutkan bahwa :

Metode mengajar bermakna segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang dikerjakannya, ciri perkembangan murid-muridnya,

¹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 128.

dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki mereka pada tingkah laku mereka, yang selanjutnya menolong mereka memperoleh maklumat, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nila-nilai yang diinginkan.²

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, biasa adalah :1) *Lazim* atau umum. 2) Seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an, menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.³

Metode pembiasaan dalam bahasa Arab disebut metode *Al- 'Adah*, metode ini merupakan yang cukup strategis dalam pembentukan sikap dan nilai, terutama dalam pembentukan kepribadian peserta didik sebagai tujuan asasi pendidikan Islam.⁴

Pembiasaan dalam metode pengajaran pendidikan Islam, dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dipenerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia dini, karena pada masa tersebut, anak memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan

²*Ibid.*, hlm. 129.

³Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 89.

⁴Dja'far Siddik, *Op. Cit*, hlm. 139.

kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dari proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.⁵

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaan akan tampak berubah, kebiasaan itu timbul karena penyusutan kecerdasan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan, karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan, misalnya, siswa yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Jadi, berbahasa dengan cara yang baik dan benar itulah perwujudan perilaku belajar siswa tadi.⁶

⁵ArmaiArief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 120-121.

b. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan

1) Dasar Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum mengerti apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu yang baik.⁷

Seperti yang telah di ketahui bahwa pertumbuhan kecerdasan pada anak-anak usia sekolah dasar belum memungkinkan untuk berpikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak. Maka apapun yang akan dikatakan kepadanya akan diterimanya saja. Mereka belum dapat menjelaskan mengapa ia harus percaya Tuhan dan belum sanggup menentukan mana yang buruk dan mana yang baik. Hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan agama belum dapat dipahaminya atau dipikirkannya sendiri. Dia akan menerima apasaja yang dijelaskan kepadanya. Sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai agama dan moral bagi si anak masih kabur dan tidak dipahaminya.⁸

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengetahuan saja akan tetapi, perlu

⁷Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 101.

⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 73.

membiasakannya untuk melakukan yang baik untuk mengharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan dan menjauhi sifat tercela. Demikian pula pendidikan agama, semakin kecil umur sianak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Semakin bertambah umur sianak hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.⁹

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu tehnik pendidikan. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan menemukan banyak kesulitan.¹⁰ Oleh karena itu pembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok kependidikan sarana, dan metode paling efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya.¹¹

Tidak diragukan bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil paling menjamin untuk mendapatkan hasil. Sedangkan mendidik dan melatih setelah dewasa sangat sukar mencapai kesempurnaan.¹² Hal ini menunjukkan bahwa membiasakan anak-anak sejak kecil sangatlah

⁹*Ibid.*, hlm. 74.

¹⁰Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), hlm. 363.

¹¹Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fii Islam*, Terj. Saiful Khalilulah Ahmad Masjkur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm. 65.

¹²Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fii Islam*, Terj. Saiful Kamali, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Asy-Syifa', 1988), hlm. 64.

bermanfaat, sedangkan membiasakannya setelah itu tidaklah akan bermanfaat seperti halnya sebatang dahan ia akan lurus bila diluruskan dan tidak bengkok meskipun sudah menjadi sebatang kayu.¹³

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius seperti ungkapan populer yang menyatakan: "Barang siapa yang waktu mudanya membiasakan sesuatu, maka hal itu akan menjadi kebiasaanya pula di waktu tuanya".¹⁴

Atas dasar inilah para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak didik segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang buruk. Tindakan praktis mempunyai kedudukan penting dalam Islam, dan pembiasaan merupakan upaya praktis, pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Oleh karena itu Islam dengan segala penjelasan menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, insting, bahkan hidupnya untuk merealisasikan hukum-hukum Ilahi secara

¹³Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak*, Terj. Al-Gazira (Jakarta: Arroyan, 2001), hlm. 140.

¹⁴Nur Uhbiyati, *Long Life Education : Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*(Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 58.

praktis. Praktik ini akan sulit terlaksana mana kala seseorang tidak terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

2) Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan. Pembiasaan selain menggunakan perintah suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontesktual). Selain itu arti tepat dan positif diatas adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah dasar untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontiniu dengan sebuah tujuan sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dikemudian hari.

c. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

Anak adalah amanah bagi keduaa orangtuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan padakejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkan binatang, ia akan celaka

¹⁵Muhibbin Syah, *Op, Cit.*, hlm. 123.

dan binasa. Sedangkan memelihara adalah dengan upaya pendidikan dan mengajari akhlak yang baik.¹⁶ Adapun sistem Islam dalam memperbaiki anak adalah dengan cara pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran yang dimaksud ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki. Sedangkan pembiasaan ialah segi praktik nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya.

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu ke situasi lain dan dari suatu perasaan ke perasaan lain. Adapun contoh langkah-langkah tentang bagaimana mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak yaitu:

1. Rasulullah SAW memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan kepada mereka kalimat *Laa ilaaha illallah*. Dalam sebuah hadist HR. Al-Baihaqi dijelaskan sebagai berikut :

افتحوا على صبيانكم أول كلمة لا إله إلا الله ولقنوهم عند الموت لا إله إلا الله

Awalilah kepada anak-anak kalian yang pertama adalah kalimat "Laa Ilaaha Illallah (Tidak ada Ilaah (sesembahan) yang berhak untuk disembah selain Allah, dan talkinlah mereka ketika datangnya kematian dengan Laa Ilaaha Illallah (Tidak ada Ilaah (sesembahan) yang berhak untuk disembah selain Allah).¹⁷

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 100

¹⁷Al-Baihaqi, *Syu'bul Iman*, No 8649 (t.tp: Maktabah Syamilah, t.th), hlm. 397.

Hadis ini menunjukkan segi teori. Adapun dari segi praktiknya ialah dengan mempersiapkan dan membiasakan anak untuk mengimani dilubuk hatinya bahwa tidak ada pencipta kecuali Allah SWT. Hal ini dilakukan melalui fenomena alam yang dapat dilihat langsung oleh anak seperti bunga, langit, bumi, laut, manusia dan lain sebagainya agar akal dan pikirannya terkesan kuat bahwa pencipta semua makhluk tersebut hanya Allah SWT. Semua ada karena diciptakan oleh Allah sehingga secara intuitif dan rasional mereka akan merasa puas dalam mengimani Allah dengan alasan dan dalil yang kuat.¹⁸

2. Rasulullah SAW menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang hukum salat pada usia tujuh tahun. Pada hadist yang diriwayatkan Abu Daud :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرُّوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. احمد و ابو داود، في نيل الاوطار ١: ٣٤٨

Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Suruhlah anak-anak kecilmu melakukan salat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur". [HR. Ahmad dan Daud, dalam Nailul Authar juz 1, hlm. 348].¹⁹

¹⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fii Islam*, Terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, *Pedoman Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Asy-Syifa', 1988), hlm. 64

¹⁹ Abdul Rahman Muhammad Ustman, *Aunul Ma'bud (Syarah Sunan Abi Daud)*, (Libanon: Darul Fikr, 1979), hlm 161.

Hadist inipun bersifat teoritis. Adapun dari segi praktis yaitu dengan mengajarkan kepada anak hukum salat, bilangan rakaatnya, dan cara-caranya. Kemudian dibiasakan membimbing mereka dengan penuh kesabaran seperti untuk melaksanakannya dengan berjamaah di mesjid, sehingga salat itu menjadi akhlak dan kebiasaan bagi mereka.²⁰

Dari contoh di atas, dapat dimengerti bahwa tujuan mendidik anak dengan pembiasaan agar memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia, maka pendidik hendaknya memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali memberikan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberi peringatan pada saat yang lain dengan kabar yang gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika dipandang ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan.

Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia, dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini, mereka akan menjadi orang yang mulia, berfikir matang, dan bersifat istiqamah. Selain itu, dalam menerapkan sistem Islam mendidik kebiasaan, para pendidik hendaknya mempergunakan cara yang beragam. Pendidik hendaknya membiasakan anak memegang teguh akidah dan bermoral, sehingga anak-anak akan terbiasa tubuh dan berkembang dengan akidah Islam yang mantap,

²⁰*Ibid.* hlm. 61.

dengan moral al-qur'an yang tinggi. Lebih lanjut, mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia, dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.²¹

d. Syarat-syarat Pelaksanaan Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orangtua, atau pendidikan kepada anak maupun anak didiknya. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan dianjurkan, baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku kebiasaan adalah reaksi otomatis dari tingkahlaku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan terhadap tingkahlaku.

Menurut Armai arief pembiasaan itu dapat tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain sebagai berikut:

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang

²¹*Ibid.* hlm. 67.

membentuknya.²² Oleh karena itu, kebiasaan baik harus ditanamkan sedini mungkin sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.²³

2. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontiniu (berulang-ulang), teratur, dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh, permanen, kontiniu, dan otomatis. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.²⁴
3. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.²⁵
4. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik hendaknya akan secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.²⁶

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan kata lain pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan

²²Armai Arief, *Op. Cit.*, hlm. 114.

²³M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 178.

²⁴Armai Arief, *Op. Cit.*, hlm. 119

²⁵*Ibid*

²⁶M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, 180

kebebasan. Selain itu, pembiasaan yang pada awalnya bersikap mekanistik hendaknya dilakukan agar menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran peserta didik sendiri. Hal ini sangat mungkin apabila pembiasaan secara bersur-angsur disertai dengan penjelasan-penjelasan dan nasehat-nasehat, sehingga semakin lama akan timbul pengertian dari peserta didik.²⁷

e. Kekurangan dan Kelebihan Metode Pembiasaan.

Sebagaimana metode-metode pendidikan lainnya didalam prses pendidikan, metode pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode pembiasaan tersebut:

1) Kelebihan.

- a. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- c. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.

²⁷Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999), hlm. 189.

d. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.²⁸

2) Kekurangan.

a. Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid. Hal ini oleh murid lebih banyak dibawa kepada konpermitas (kesesuaian) dan diarahkan kepada uniformitas (keseragaman).

b. Kadang-kadang pelatihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah untuk membosankan.

c. Bentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapat kecakapan memberikan respon otomatis, tanpa menggunakan inteligensinya.

d. Dapat menimbulkan verbalisme (bersikap kabur atau tidak jelas) karena murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.²⁹

3) Cara Mengatasi Kelemahan

a. Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.

b. Latihan harus memiliki arti luas. Karenanya, harus dijelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut agar murid harus mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

²⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 217.

²⁹*Ibid.*

- c. Masa latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- d. Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membosankan. Untuk itu, perlu dibandingkan minat instrinsik, tiap-tiap kemajuan yang dicapai murid harus jelas, dan hasil latihan terbaik dengan menggunakan sedikit emosi.
- e. Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual.³⁰

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan serta cara mengatasi kelemahannya. Dengan demikian, diharapkan metode pembiasaan dapat dilaksanakan dengan lebih dalam proses pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari kurikulum suatu sekolah, sehingga merupakan alat untuk menggapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subjek ini diharapkan dapat memberikan

³⁰*Ibid*, hlm. 218.

keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki “kualifikasi” tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam.

Dengan kata lain PAI merupakan salah satu subjek pelajaran yang bersama-sama dengan subjek studi yang lain, dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh. Jadi, dapat dimaknai bahwa PAI merupakan bahan kajian yang menjadi materi dalam proses penanaman ajaran agama Islam, yakni yang dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh (*kaffah*).³¹

b. Tujuan PAI

Menurut Ibnu Sina sebagaimana dikutip Abuddin Nata, tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual, dan budi pekerti. Selain itu, tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup dimasyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan, dan potensi yang dimilikinya.³²

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman seseorang (peserta didik)

³¹Saifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan pustaka belajar, 1999), hlm. 4

³²Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2001), hlm. 67.

tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.³³

Menurut Mahmud Yunus dalam buku yang berjudul metodik khusus pendidikan agama, beliau mengemukakan bahwa; “tujuan” pendidikan agama ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia. sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama ummat manusia.³⁴

Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan dalam pengamalan siswa terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 bab II UU NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. tujuan umum PAI itu terelaborasi

³³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.76.

³⁴Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm. 13.

untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya dan kemudian dijabarkan menjadi kompetensi-komptensi yang harus dikuasai oleh siswa.³⁵

Adapun tujuan pendidikan agama Islam untuk jenjang dasar didalam SKL (Standar Kompetensi Kelulusan) kurikulum KTSP yaitu untuk meletakkan keyakinan beragama sebagai muslim yang meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, maupun keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.³⁶

Islam mengkehendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya yang digariskan oleh Allah SWT. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah SWT ialah beribadah kepadanya. Ini diketahui dari ayat 56 surat adz-Dzariyat sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.³⁷

Jadi, dapat dimengerti bahwa pendidikan agama Islam seharusnya bukan sekedar untuk menghafal beberapa dalil agama atau beberapa rukun setiap ibadah, namun merupakan upaya, proses, usaha mendidik peserta didik untuk mengetahui, memahami, sekaligus menghayati dan

³⁵ Abdul Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 4.

³⁶ Peraturan Menteri Agama RI, No. 2 thn. 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.*

³⁷ Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Aquran Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 862

mengamalkan nilai-nilai Islam dengan cara membiasakan anak dengan mempraktikkan ajaran agama Islam dalam kesehariannya. Ajaran Islam sejatinya untuk diamalkan bukan sekedar dihapal. Bahkan lebih dari itu, mestinya sampai pada kepekaan akan *amaliyah* Islam itu sendiri, sehingga mereka mampu berbuat *amar ma'ruf nahi munkar*. Lebih dari itu, pendidikan seharusnya mempunyai tujuan akhir untuk mendidik siswa berperilaku religius.³⁸

Dalam kerangka inilah maka tujuan pendidikan agama Islam haruslah mampu mempersiapkan manusia yang dapat menjalankan atau mengamalkan ajaran Islam dengan cara yang benar sehingga menjadi hamba Allah swt yang seutuhnya, yang senantiasa taat dan beribadah kepadanya.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mengetahui secara luas tentang implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam, Penulis membaca beberapa rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Skirisi yang berjudul “Program Pembiasaan Bidang Studi PAI di SLTP Negeri 10 Tegal” yang ditulis Fitri Oktaviani Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2001 tentang Program Pembiasaan yang dijalankan oleh siswa-siswa SLTP Negeri 10 Tegal dalam bidang

³⁸A. Qodri A. azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 65.

studi PAI yang berisikan tentang program pembiasaan di tingkat SLPT yang membahas penanaman kebiasaan baik pada anak SLTP guna memperbaiki akhlak-akhlak yang tidak baik.³⁹

2. Skripsi Umi Hidayati, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2000 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan Orang Tua terhadap Pengalaman Salat Anak dikampung Sawah Besar Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Semarang. Sebagian telah dijalankan oleh para orangtua dengan cukup baik, namun Sebagian orang tua juga ada yang belum melakukan Pembiasaan tersebut. sedangkan mengenai pengamalan salat anak kenyataannya juga mengalami hal yang sama yaitu: Sebagian mengamalkan salat dengan baik dan sebagian lagi kurang mengamalkan dalam arti pengaruh orangtua sangat besar terhadap pengamalan salat anak.⁴⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis melihat dan memperhatikan bahwa ada kesamaan dan perbedaannya. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pembiasaan. Sedangkan perbedaan penelitian dari peneliti terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membahas tentang program pembiasaan bidang studi PAI dan penerapan metode pembiasaan orangtua

³⁹ Fitri Oktaviani, “Program Pembiasaan Bidang Studi PAI di SLTP Negeri 10 Tegal” (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2001), hlm. 29.

⁴⁰ Umi Hidayati, “Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan Orang tua terhadap Pengamalan Salat Anak di kampung Sawah Besar Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Semarang” (Skripsi, IAIN Waslisongo Semarang, 2000), hlm. 40.

terhadap pengamalan salat anak sedangkan penelitian yang diteliti disini tentang implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam.

C. Kerangka Berpikir

Metode pembiasaan merupakan sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak, karna mereka belum paham tentang apa saja disebut baik dan buruk dalam arti susila.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Oktaviana dan Umi Hayati belum ada yang meneliti secara spesifik tentang implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam ini, sebab pembiasaan merupakan bagian terpenting bagi anak-anak, karena pembiasaan harus diajarkan kepada anak sejak dini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sigorbus Jln. Prof. H.M. Yamin KM 4 Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan karena peneliti bertepatan tinggal di dekat sekolah dan juga alumni dari SD Negeri Sigorbus dengan tujuan untuk menghemat biaya dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2017 sampai bulan Juni 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengajuan hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.¹

Suharsimi Arikunto berpendapat penelitian kualitatif deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 5

adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.² Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menggunakan kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan pada Pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus. Dan untuk menggambarkan keadaan pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, siswa-siswi, dan kepala sekolah SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2007), hlm. 5.

³Juliansyah Noor, *Op. Cit*, hlm. 35.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308.

Kabupaten Padang lawas yang jumlah gurunya 2 orang dan siswa kelas 3 yang jumlahnya terdiri dari 31 siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepadapengumpulan data.⁵ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, buku Siswa dan dokumen RPP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Observasi

Ahmad Nizar Rangkuti, mengemukakan bahwa observasi yaitu tehnik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, dan

⁵*Ibid*, hlm. 309.

⁶Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266.

peristiwa.⁷ Menurut Ridwan, observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁸

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat Implementasi metode pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.⁹ Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun sumber datanya diperoleh diantaranya dari guru pendidikan agama Islam, siswa dan kepala sekolah dengan data tentang kebijakan-kebijakan yang berlaku, terutama yang terkait dengan diadakannya

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit*, hlm. 120

⁸Ridwan, *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan penelitian pemula*(Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 76.

⁹Lexy, J.Moleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1988), hlm. 190-200

pembiasaan dalam pendidikan agama Islam SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹⁰

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.¹¹

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.

¹⁰Lexy, J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 177.

¹¹*Ibid*

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.¹²

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

¹²*Ibid*

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.¹³

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif deskriptif dengan data kerangka berfikir induktif dan deduktif. Analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang dokumen, observasi dan hasil wawancara dapat diperoleh dan dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Karena itu

¹³Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 49

analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya SD Negeri Sigorbus

SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terletak di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sekolah Dasar Negeri Sigorbus ini berdidri pada tahun 1980, dengan kepala pertama yaitu bapak Mara Sakti Nasution dan kepala SD Negeri Sigorbus saat ini adalah bapak Tukar Nasution, S.Pd.I. Sekolah ini dilengkapi dengan dengan beberapa sarana dan prasaran baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Adapun tujuan SD Negeri Sigorbus ini sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan meningkatkan pendidikan lebih lanjut.

2. Letak Geografis SD Negeri Sigorbus

SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berlokasi di desa Mompang. Dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sitarolo
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tanjung Botung
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Hasatan julu
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sabarimba

3. Visi dan Misi SD Negeri Sigorbus

Visi SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah Meningkatkan sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan generasi muda bangsa dalam rangka mensukseskan program wajib belajar 9 tahun, dengan Misi:

- a. Menyiapkan generasi unggul memiliki potensi di bidang imtaq, iptek, dan bahasa.
- b. Membentuk sumberdaya manusia yang kreatif, inovatif sesuai perkembangan dan kemajuan zaman.
- c. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.¹

3. Keadaan Guru SD Negeri Sigorbus

Keadaan guru SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berjumlah 19 orang.²

TABEL 1

DAFTAR NAMA GURU SD NEGERI SIGORBUS

No	NAMA/NIP	JABATAN	KETERANGAN
1	Tukar Nasution, S.Pd.I 19710302 199712 1 001	Kepala Sekolah	PNS
2	Minta Harahap, S.Pd 19650321 198604 2 001	Guru Kelas	PNS

¹Profil SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

²Observasi SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Tgl 12 Mei

3	Nur Sariah Lubis, S.Pd 19651231 199303 2 020	Guru Kelas	PNS
4	Tiasro Harahap, S.Pd 19700308 199612 2 002	Guru Kelas	PNS
5	Sahara Yuni Nasution, S.Pd 19860623 200904 2 010	Guru Kelas	PNS
6	Tiamar Rame, S.Pd 19660425 199607 2 001	Guru Kelas	PNS
7	Herman Efendi 19580507 197909 1 001	Guru Olah Raga	PNS
8	Zahro Nasution A.Ma 19600705 198304 2 002	Guru Agama Islam	PNS
9	Masnilam Riani Rambe, S.Pd.I 19850527 201001 2 039	Guru Agama Islam	PNS
10	Siti Esma Lubis, S.Pd. SD 19700318 200801 2 005	Guru Kelas	PNS
11	Ria Wardani Harahap, S.Pd.I	Guru Mulok	HONOR KOMITE
12	Putri Gahara S.Pd	Guru SBK	HONOR KOMITE
13	Indra Gunawan S.Pd	Guru Kelas	HONOR KOMITE
14	Nasri Harahap S.Pd	Guru Olah Raga	HONOR KOMITE
15	Khoirun Nisa, SH	Guru Mulok/Operator	HONOR KOMITE
16	Rina yanti Nasution, S.Pd.I	Guru Sbk	HONOR KOMITE
17	Siti Amsuh Aminah Haharap	Guru Ekskul	HONOR KOMITE
18	Heni Mariani Nasution, S.Pd.I	Guru Mulok	HONOR KOMITE
19	Ali Jahri Lubis, S.Pd.I	Guru Olah Raga	HONOR KOMITE

Sumber Data: Dokumen SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun, t.p 2017/2018

5. Keadaan Siswa SD Negeri Sigorbus

Berikut ini daftar jumlah siswa/siswi SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

TABEL 3
DARTAR JUMLAH SISWA/SISWI
SD NEGERI SIGORBUS

Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
I	17	13	30
II	12	16	28
III	21	10	31
IVA	10	13	24
IVB	11	13	24
V	12	13	25
VIA	12	10	22
VIB	12	10	22
JUMLAH	107	98	205

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, T.P 2017/2018

B. Temuan Khusus

1. Analisis Pelaksanaan Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sigorbus

Dalam kegiatan pembelajaran penggunaan metode mengajar yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah selain membutuhkan pembelajaran di kelas tapi juga membutuhkan pembiasaan, seperti pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan dalam berpakaian rapi, dan pembiasaan saling menghormati.

Salah satu tujuan penggunaan metode ini adalah meningkatkan pembiasaan siswa kearah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu penyesuaian antara materi dengan metode yang digunakan sangat penting dalam memilih dan menerapkan suatu metode dalam pembelajaran. Menerapkan metode pembiasaan terhadap siswa akan lebih mudah bagi guru dalam membina perilaku siswa, dengan pembiasaan yang dilakukan akan lebih mudah untuk mempengaruhi perilaku siswa. Sebagai contoh penerapan pembiasaan ini lebih sering ditunjukkan mengarah kepada pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan berpakaian rapi dan pembiasaan saling menghormati.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Kamis, 03 Mei 2018, di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwa implementasi metode pembiasaan diterapkan oleh guru-guru sejalan dengan RPP yang ada atau yang digunakan, dimana kedua guru pendidikan agama Islam tersebut selain mengajarkan materi, tapi juga menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas

a. Pembiasaan mengucapkan salam

Salam merupakan doa yang diberikan orang muslim kepada saudaranya muslim yang lain ketika bertutur sapa, memasuki ruangan dan

berjumpa antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, mengucapkan salam merupakan kesunatan dan menjawabnya adalah wajib.

Dalam pelaksanaan penerapan pembiasaan mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dikatakan berhasil hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas .

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zahro Nasution sebagai guru agama Islam pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2018 mengatakan bahwa:

SD Negeri Sigorbus ini sangat dianjurkan guru kepada siswa untuk mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, sehingga akan terbiasa ketika masuk ke rumah orang untuk mengucapkan salam terlebih dahulu. Ibu guru agama Islam tersebut menambahkan pernyataan bahwa ketika ibu tersebut memasuki ruangan terlebih dahulu mengucapkan salam, supaya siswa terbiasa mencontoh dan siswa mempraktekkan dalam kesehariannya.³

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masnilam Riani Rambe sebagai guru pendidikan agama Islam juga di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2018 mengatakan bahwa:

Setiap masuk ruangan, ibu tersebut selalu mengucapkan salam dan menesehati siswa/i bila ada diantara mereka masuk kelas agar mengucapkan salam, dan ibu tersebut mengatakan disaat jam

³Zahro Nasution , Guru Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 03 Mei 2018.

pelajarannya masuk , kalau ada dinatara siswa/i yang terlambat masuk dengan tidak mengucapkan salam maka siswa/i tersebut disuruh keluar dan mengulangnya masuk dengan mengucap salam.⁴

Sejalan dengan itu Siti Aisyah siswa kelas III SD Negeri Sigorbus

Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas menyatakan bahwa:

Guru menerapkan pembiasaan mengucapkan salam dengan cara mempraktekkan langsung ketika masuk ruangan, dan dengan begitu pembiasaan mengucapkan salam ketika masuk ruangan sudah menjadi kebiasaan bagi kami ketika memasuki ruangan, baik masuk kelas, rumah dan kator sekolah.⁵

Hasil observasi peneliti pada hari jum'at 04 Mei 2018, jam 08.00-10.00, di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas peneliti melihat bahwa guru agama Islam yang ada di sekolah tersebut memang masih aktif menerapkan metode pembiasaan mengucapkan salam, baik ketika masuk ke ruangan kelas atau masuk ke kantor guru.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat disimpulkan bahawa guru agama Islam di SD Negeri Sigorbus memang benar menerapkan pembiasaan pengucapan salam ketika memasuki ruangan dengan mempraktekkan langsung ketika masuk ke ruang belajar.

⁴Masnilam Riani Rambe, Guru Agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 03 Mei 2018.

⁵Siti Aisyah, Siswa kelas III, Wawancara di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 04 Mei 2018.

⁶Observasi peneliti di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, pada hari Jum'at, 04 Mei 2018.

b. Pembiasaan dalam Berpakaian Rapi

Berpakaian rapi adalah sesuatu yang benar-benar dianjurkan dalam agama seperti kata pepatah arab *annajopatu minal iman* (kebersihan itu adalah sebagian dari iman). Berpakaian rapi juga akan melatih kedisiplinan pada siswa/i.

Wawancara dengan ibu Zahro Nasution Sebagai guru agama Islam pada hari Sabtu, 05 Mei 2018 mengatakan bahwa:

Supaya proses berpakaian lebih efektif, pihak sekolah membuat peraturan tata tertib sekolah terutama dalam berpakaian rapi dan mengadakan pemantauan setiap hari-hari tertentu untuk memastikan siswa tidak melanggar pelanggaran dan tata tertib, apabila siswa ditemukan melanggar peraturan maka diberi hukuman seperti menjewer perut dan telinga siswa, dan ibu agama tersebut mengatakan yang sering melanggar peraturan adalah siswa laki-laki, terutama pelanggaran mengenai rambut panjang, baju tidak dimasukkan, serta seragam yang tidak lengkap dipakai.⁷

Wawancara dengan ibu Masnilam Riani Rambe sebagai guru agama Islam juga di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada hari Sabtu, 05 Mei 2018 mengatakan bahwa:

Pembiasaan berpakaian rapi memang benar-benar dianjurkan kepada siswa/i dan guru-guru, dan mengatakan berpakaian rapi itu sangat penting, selain indah dipandang juga bisa menyemangatkan saya mengajar dalam proses belajar mengajar ketika melihat siswa/i rapi dalam berpakaian. Sebaliknya jika siswa/i pakaiannya tidak rapi, akan mengganggu pandangan dan mengganggu proses belajar mengajar.⁸

⁷Zahro Nasution, Guru Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 Mei 2018.

⁸Masnilam Riani Rambe, Guru agama Islam, Wawancara di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 Mei 2018.

Sejalan dengan itu wawancara dengan siswa yang bernama Jamilah Hasibuan, siswa kelas III mengatakan bahwa:

Pembiasaan berpakaian rapi diwajibkan di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan sudah menjadi kebiasaan bagi siswa/i untuk berpakaian rapi, sehingga siswa terlihat rapi dan indah. Guru mengawasi kami agar selalu berpakaian rapi di SD Negeri Sigorbus, dan yang melanggar peraturan berpakaian rapi, tidak lengkap seragam akan menerima sanksi dari guru dengan berbagai macam hukuman, tergantung siapa guru yang mendapati siswa yang melanggar peraturan tersebut, seperti ada guru yang menjewer perut dan telinga kami, dengan tujuan supaya kami merasa malu dan tidak mengulangnya lagi.⁹

Hasil observasi peneliti di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada hari, Sabtu 05 Mei 2018 bahwa peneliti melihat para guru atau staf di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas rata-rata seluruhnya berpakaian rapi dan memberikan contoh kepada para siswa.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan berpakaian rapi memang diterapkan dan sudah menjadi peraturan di sekolah tersebut.

⁹Jamilah Hasibuan, Siswa kelas III, Wawancara di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaen Padang Lawas, Tanggal 05 Mei 2018

¹⁰Observasi peneliti di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas, pada hari Sabtu, 05 Mei 2018.

c. Pembiasaan Saling Menghormati

Saling menghormati adalah salah satu contoh budi pekerti yang baik yang mencerminkan akhlakul karimah yang mulia. Setiap pendidik pasti menginginkan anak didiknya memiliki budi pekerti yang mulia berbagai metode yang diterapkan oleh oleh para guru dalam mencapai tujuan tersebut dari metode pembiasaan yang baik bahkan metode pemberian contoh teladan yang baik.

Hasil wawancara dengan ibu Zahro Nasution guru agama Islam pada hari Senin 07 Mei 2018 mengatakan bahwa:

Pembiasaan saling menghormati antar guru dan siswa diterapkan dengan baik di SD Negeri Sirogbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan memakai tutur kata yang sopan dan penuh tatakramah seperti ketika ibu tersebut memanggil siswa dengan menggunakan kata-kata “amang dan inang (nak)” kemudian dibarengi dengan nama siswa kelas I-VI juga menggunakan tutur kata abang atau kakak ketika adik kelas memanggil orang yang kelasnya di atasnya.¹¹

Wawancara dengan ibu Masnilam Riani Rambe sebagai guru agama Islam juga di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada hari Senin, 07 Mei 2018 mengatakan bahwa:

Pembiasaan Saling menghormati itu sangat penting, setiap saya bertemu dengan guru-guru yang lain, saya menyapanya dengan sebutan bapak/ibuk, apalagi disekitar siswa agar terjaga wibawa antara sesama guru. Hal tersebut saya lakukan selain

¹¹Zahro Nasution, Guru Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 07 Mei 2018

membiasakan saling menghormati juga memberikan contoh kepada siswa/i.¹²

Sejalan dengan itu, wawancara dengan siswa yang bernama Fitri Suryani kelas III, Senin 07 Mei 2018 di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

“Pernah di jewer guru gara-gara memanggil seorang siswa kelas IV dengan menyebut namanya, karena kami satu kampung dan berteman akrab, jadi saya lebih sering memanggil namanya, dari pada kakak”.¹³

Hasil observasi peneliti di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada hari Senin 07 Mei 2018, peneliti melihat masih banyak para guru dan siswa membiasakan pembiasaan saling menghormati.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan saling menghormati di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas memang benar-benar diterapkan.

¹²Masnilam Riani Rambe, Guru agama Islam, Wawancara di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 07 Mei 2018

¹³Fitri Suryani, Siswa kelas III, Wawancara di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaen Padang Lawas, Tanggal 07 Mei 2018

¹⁴*Observasi* peneliti di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas, pada hari Sabtu, 07 Mei 2018.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembiasaan di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, tentu akan banyak juga menghadapi kendala yang dapat menyulitkan upaya yang dilakukan bahkan juga menghentikan upaya-upaya dalam menerapkan metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam.

Dalam upaya untuk mengatasi pembiasaan pada pendidikan agama Islam yang kurang baik ada dua faktor yang menjadi kendala yang selalu dihadapi guru, adapun kendala yang dihadapi guru adalah:

a. Faktor Internal

Faktor Internal dan perilaku seseorang dilatar belakangi oleh dua hal yaitu bawaan dan pendidikan (ada juga menyebutnya dengan faktor dasar dan ajar). Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang. Sentral pendidikan mencakup tiga pusat (tri pusat) yaitu: rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Secara simultan ketiga-tiganya sangat berpengaruh terhadap penerapan pembiasaan pada anak didik dan ketiga-tiganya akan berpengaruh negatif terhadap pembiasaan seseorang.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Zahro Nasution guru bidang studi agama Islam mengenai faktor internal menjelaskan bahwa:

Kendala yang selalu saya hadapi dalam menerapkan pembiasaan peserta didik adalah faktor individu peserta didik itu sendiri (interen). Banyak siswa yang menuntut ilmu di SD Negeri Sigorbus tentu memiliki latar belakang yang berbeda dan watak yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang latar belakangnya masuk ke SD Negeri Sigorbus adalah baik. Dimana di dalam keluarga dan masyarakatnya ia selalu diajarkan kebiasaan-kebiasaan baik, tentu setelah masuk ke SD Negeri Sigorbus ia dapat membiasakan hal-hal yang baik yang ada di sekolah itu. Akan tetapi bila seorang peserta didik yang masuk memiliki latar belakang dan watak yang kurang baik, misalnya di dalam rumah tangga dia dididik orangtua dengan baik, tapi di masyarakat dia selalu berhubungan dengan kebiasaan yang kurang baik tentu akan sangat berpengaruh setelah ia berada dalam lingkungan sekolah.¹⁵

Kemudian ditambah oleh ibu Masnilam Riani Rambe guru agama Islam menjelaskan bahwa:

Seperti yang di katakan ibu Zahro Nasution kendala yang selalu dihadapi dalam menerapkan pembiasaan peserta didik adalah faktor individu peserta didik itu sendiri (interen). Selain itu kendala yang saya dihadapi adalah peserta didik yang memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk, dan kurang perhatian orangtua di rumah atau di masyarakat tentu akan berpengaruh terhadap pembiasaan yang dilakukan peserta didik di sekolah.¹⁶

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kendala yang selalu dihadapi oleh para guru di SD Negeri Sigorbus adalah faktor interen yaitu permasalahan yang timbul dari individu peserta didik itu sendiri.

¹⁵Zahro Nasution, Guru Agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Wawancara di kantor guru, pada hari Rabu 09 Mei 2018.

¹⁶Masnilam Riani Rambe, Guru Agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, wawancara di kantor guru, pada hari Rabu 09 Mei 2018.

Hal ini dapat di atasi dengan upaya semua guru dengan cara menjadi guru bimbingan konseling bagi si anak atau dengan pemberian nasihat.

b. Faktor Eksternal

Kendala yang datangnya dari luar diri peserta didik termasuk faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, salah satu kendala yang dihadapi oleh guru di SD Negeri Sigorbus dalam mengimplementasikan metode pembiasaan pada peserta didik . Akan tetapi yang beratnya lagi kendala dalam upaya mengimplemntasikan metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus datang dari dalam sekolah itu sendiri. Hal ini sangat menyulitkan bagi para guru sebagai pembimbing bagi anak didik.

Hal ini ditambah lagi dengan letak sekolah berhubungan langsung dengan masyarakat, tentu akan menambah masalah yang timbul dalam sekolah. Ini dipertegas oleh ibu Siti Esmalubis guru kelas yang menjeaskan bahwa: “selain permasalahan tingkah laku anak didik yang di dalam sekolah tentu dengan letak sekolah yang berbeda dalam lingkungan masyarakat akan banyak membuat proses pembelajaran terganggu”.¹⁷

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi, guru agama Islam mengadakan kerja sama dengan guru bidang studi lainnya dan

¹⁷Siti Esmalubis, Guru Agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, wawancara di ruangan kelas III, pada hari Rabu 09 Mei 2018.

melibatkan kepala sekolah dan masyarakat yang berhubungan langsung dengan SD Negeri Sigorbus.

Wawancara dengan bapak kepala SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas menjelaskan bahwa:

“Guru-guru mengadakan kerjasama dengan masyarakat lingkungan sekolah untuk ikut serta mengontrol peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah tersebut”. Contohnya ketika peserta didik membuat kesalahan di sekolah guru melaporkan kepada orangtua siswa, agar guru dan orangtua sama-sama menasihatinya.¹⁸

C. Diskusi Hasil Penelitian

Penerapan metode pembiasaan adalah salah satu metode yang paling tepat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak didik baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendekatan metode pembiasaan juga sangat efektif digunakan untuk merubah kebiasaan-kebiasaan negatif kepada kebiasaan positif. Pendekatan metode pembiasaan bagi siswa tidak akan berhasil jika kerjasama guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik.

Penerapan metode pembiasaan di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas diterapkan oleh kepala

¹⁸Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, pada hari Rabu, 09 Mei 2018.

sekolah dan guru-guru dengan baik sehingga para siswa di SD Negeri Sigobus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tersebut sudah menjalankan pembiasaan-pembiasaan tersebut dengan baik dan sudah menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan oleh para siswa, tanpa harus diperintahkan dan diberi hukuman/ganjaran kepada siswa/i.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwa guru sudah menerapkan komponen-komponen metode pembiasaan tersebut dengan baik dan secara maksimal dan hasilnya bisa dikatakan efektif. Ukuran efektifnya adalah para siswa menjalankan pembiasaan tersebut dengan baik dan sudah menjadi rutinitas siswa/i SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, sehingga hasil yang diharapkan dalam penerapan di SD Negeri Sigorbus tersebut sudah tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti melihat bahwa implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tidak berhasil secara maksimal karena ada satu tiga orang siswa yang tidak melaksanakan metode pembiasaan yang diterapkan guru bagi siswa/i, namun tidak mengurangi atas keberhasilan guru menerapkan metode pembiasaan bagi siswa/i karena hampir seluruh siswa

melaksanakan pembiasaan yang diterapkan guru dan sudah menjadi rutinitas siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

D.Keterbatasan penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi yang memiliki keterbatasan, di antara keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian tentang pokok bahasan yang diteliti.
2. Keterbatasan waktu dan tenaga.
3. Keterbatasan dana.

Keterbatasan di atas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian ini dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan usaha dan kerja keras peneliti serta bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun bentuknya sangat sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dilakukan guru di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas ada beberapa hal yang dilakukan guru seperti memberikan materi tentang perilaku terpuji, mencintahkan perilaku hormat dan santun kepada tetangga, menerapkan strategi metode yang efektif dan efisien, memakai media atau alat dalam mempermudah proses penyampaian materi tentang pendidikan agama tersebut dan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya di luar kelas ada beberapa yang dilakukan guru seperti memberikan contoh atau membiasakan hal-hal yang baik, seperti pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan berpakaian rapi, dan pembiasaan saling menghormati.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun

Kabupaten Padang Lawas adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal dan perilaku seseorang dilatar belakangi oleh dua hal yaitu bawaan dan pendidika (ada juga menyebutnya dengan faktor dasar dan ajar). Sedangkan faktor eksternal yang datangnya dari luar diri peserta didik termasuk faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis yang di dapatkan di lapangan dan pembasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya terus mengusahakan dan menambah sarana dan prasarana di sekolah agar proses belajar mengajar semakin meningkat dan memberikan arahan kepada guru-guru agar belajar bagaimana menggunakan strategi yang baik dalam pembelajaran.
2. Kepada para guru diharapkan mampu mengarahkan dan membimbing siswa menjadi seorang manusia yang bearkhlakul karimah, berilmu dan berkepribadian yang baik.
3. Kepada para siswa diharapkan agar lebih giat belajar dan lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mencari ilmu pengetahuan, wawasan dan hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat.
4. Kepada semua pihak yang turut mengurus SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas ini sangat diharapkan sekali untuk

menambah referensi buku yang menunjang prestasi siswa terutamanya buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pelajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fii Islam*, Terj. Saiful Kamali, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Asy-Syifa'1988.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Armain Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya: Alumni, 2005.
- Chairul Fuad Yunus, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: Pena Citasatria, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Renneka Cipta, 1999.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita pustaka Media, 2006.
- Fitri Oktaviani, "Program Pembiasaan Bidang Studi PAI di SLTP Negeri 10 Tegal", Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2001.
- Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2001.
- Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Lexy, J. Moleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1988.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Muhaimin. M, et al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosda Karya, 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993.
- Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak*, Terj. Al-Gazira, Jakarta: Arroyan, 2001.
- Nur Uhbiyati, *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Peraturan Menteri Agama RI, No. 2 thn. 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.*
- Ridwan, *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan penelitian pemula*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Saifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan pustaka belajar, 1999.
- Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung: Angkasa Offset, 1980.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2007.
- Suryati Sidharto dan Rita EkaIzzaty, *Social Skill Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Kebiasaan Positif*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Syukur Kholil, *Teknik Pengolahan dan Analisis*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Alquran Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Insan Media, 2012.

Umi Hidayati, “Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan Orang tua terhadap Pengamalan Salat Anak di kampung Sawah Besar Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Semarang”, Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : SYAKINATUN MARDIYAH HASIBUAN
NIM : 14 201 00160
Fakultas / Jurusan : FTIK / PAI-4
Tempat/Tanggal Lahir : Mompang/ 16 Agustus 1996
Alamat : Mompang, Kec. Barumon, Kab. Padang Lawas

II. Nama Orang Tua

Ayah : MHD. RUSTAM HASIBUAN
Ibu : DAHLIA SARI HASIBUAN
Alamat : Mompang, Kec. Barumon, Kab. Padang Lawas

III. Riwayat Hidup

- a. SD Negeri No. 100270 Sigorbus Kec. Barumon, Kab. Padang Lawas, Selesai Tahun 2007.
- b. MTs Al-Amin Mompang, Kec. Barumon, Kab. Padang Lawas, Selesai Tahun 2010.
- c. MAN 1 Padang Lawas Kec. Barumon, Kab. Padang Lawas, Selesai Tahun 2014.
- d. S1 FTIK Jurusan PAI-4 Selesai 2018.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**”

Maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan agama Islam Di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja upaya yang dilakukan bapak dalam menerapkan metode Pembiasaan di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Menurut bapak apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan Metode di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

B. Wawancara dengan Guru PAI

1. Bagaimana menurut ibu implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

2. Apa saja kendala yang dilakukan ibu dalam menerapkan Metode Pembiasaan di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana ibu memberikan ganjaran dan hukuman bagi siswa ketika melakukan pembiasaan yang kurang baik di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimana ibu memotivasi siswa sehingga muncul kesadaran mereka bahwa mengimplementasikan pembiasaan itu sangat penting?
5. Apakah ibu sering mencontohkan pembiasaan yang baik di depan siswa/i SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ **Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sigorbus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam.
2. Mengamati apa saja kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan metode implementasi metode pembiasaan.
3. Mengamati bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan pada pendidikan agama islam.

DOKUMENTASI SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI SIGORBUS





WAWANCARA DENGAN SISWA SD NEGERI SIGORBUS



